



Pendidikan Kesehatan Penerapan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi COVID-19 Menggunakan Media Video Edukasi

Ni Putu Ayu Wulan Noviyanti^{1*}, Putu Ratna Suprima Dewi¹, dan Ni Putu Eka Febianingsih¹

¹Program Studi Administrasi Kesehatan, Stikes KESDAM IX/Udayana, Jl. Taman Kanak-Kanak, Denpasar, Bali, Indonesia, 80232

*Email koresponden: wulann98@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 07 Jul 2022

Accepted: 13 Aug 2022

Published: 22 Aug 2022

Kata kunci:

COVID-19

Pencegahan;

Pendidikan kesehatan;

Pengetahuan;

Video

Keywords:

COVID-19

Health education;

Knowledge;

Prevention;

Videos

ABSTRAK

Background: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media berupa video edukasi. Pendidikan kesehatan ini bertujuan memberikan edukasi atau informasi mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan walaupun telah menerima vaksin COVID-19. **Metode:** Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi dilakukan pada 18 peserta di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Badung-Bali. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Pendidikan kesehatan yang dilakukan di Desa Tibubeneng dengan menggunakan video edukasi mengenai penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi COVID-19 dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berjalan lancar. Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video edukasi dengan nilai $p = 0,0001$. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan melalui media video edukasi berjalan dengan lancar dan terjadi peningkatan pengetahuan, disarankan agar video edukasi menggunakan animasi yang menarik dan dengan durasi yang tidak terlalu panjang.

ABSTRACT

Background: This community service activity is carried out through health education using media such as educational videos. This health education aims to provide instruction or information about the importance of implementing health protocols even after receiving the COVID-19 vaccine. **Methods:** Health education using educational video media was conducted on 18 participants in Tibubeneng Village, North Kuta District, Badung-Bali. Statistical analysis using the Wilcoxon test. **Results:** Health education conducted in Tibubeneng Village using educational videos regarding implementing health protocols after COVID-19 vaccination was carried out according to plan and went smoothly. There was increased knowledge before and after health education using educational video media with a $p = 0.0001$. **Conclusion:** Health education through educational video media runs smoothly, and there is an increase in knowledge. It is recommended that educational videos use engaging animations with a duration that is not too long.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia atau *health emergency of international concern* (Kementerian Kesehatan RI, 2019). COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) (Kementerian Kesehatan RI, 2019; World Health Organization, 2022). Individu yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan

dengan gejala ringan hingga sedang dan dapat pula sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus, tetapi terdapat beberapa kasus yang akan mengalami gejala yang parah sehingga memerlukan perawatan medis (World Health Organization, 2022). Tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker dan vaksinasi COVID-19 (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), 2021; World Health Organization, 2022).

Kasus COVID-19 mengalami peningkatan dengan cukup cepat, sehingga telah menyebar ke berbagai negara dalam waktu yang singkat dan sudah menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia yang mengakibatkan peningkatan jumlah kematian dan berdampak pada segala aspek seperti politik, ekonomi, social, budaya, pertahanan, keamanan, serta kesejahteraan masyarakat (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), 2021).

Saat kegiatan ini dilakukan belum seluruh masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hal ini menyebabkan otoritas kesehatan masyarakat menemukannya pada individu yang telah divaksinasi mengenai pentingnya melaksanakan perilaku pencegahan seperti menjaga jarak, sering mencuci tangan, dan memakai masker di tempat umum untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2019; Su et al., 2021; World Health Organization, 2022)

Berdasarkan hal tersebut penting untuk meningkatkan kepatuhan menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker walaupun telah mendapatkan vaksin COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait kepatuhan menerapkan protokol kesehatan mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 (Sari & 'Atiqoh, 2020). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait masalah kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan yang dapat memanfaatkan media seperti poster, leaflet, dan video animasi (Aeni & Yuhandini, 2018; Pristya et al., 2021). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan video dalam proses penyuluhan memberikan hasil yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta (Aeni & Yuhandini, 2018; Baitipur & Widraswara, 2018; Pristya et al., 2021). Penggunaan video sebagai media penyuluhan memiliki kelebihan yaitu informasi dapat diterima dengan mudah karena adanya audio dan visual, selain itu dapat dilakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperlukan (Fadyllah & Prasetyo, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi atau informasi mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan walaupun telah menerima vaksin COVID-19. Target dari pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi COVID-19, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan yang dapat mencegah penularan COVID-19 melalui media video edukasi.

MASALAH

Pada bagian ini dijelaskan masalah, persoalan, tantangan, atau kebutuhan masyarakat/mitra yang faktual dan aktual. Selanjutnya diuraikan tentang masalah, persoalan, atau kebutuhan pokok dalam masyarakat/mitra dikaitkan dengan target kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pendidikan kesehatan pada kelompok masyarakat yang dilakukan secara daring. Pendidikan kesehatan dilakukan pada bulan Agustus 2021 di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Pendidikan kesehatan ini diikuti oleh 18 peserta yang perwakilan dari kelompok remaja/Sekaa Teruna Teruni, perangkat desa, ibu PKK, dan masyarakat. Media yang digunakan pada pendidikan kesehatan adalah video edukasi.

Kegiatan pendidikan kesehatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan diawali dengan menyusun materi penyuluhan dan merancang video edukasi sesuai dengan materi yang telah disusun. Materi yang tertuang dalam video edukasi secara umum terdiri dari definisi COVID-19, langkah pencegahan COVID-19 dan pentingnya tetap taat menerapkan protokol kesehatan walaupun sudah menerima vaksin COVID-19. Soal pretest dan posttest dipersiapkan untuk mengukur adanya perubahan skor pengetahuan dari peserta yang mengikuti pendidikan kesehatan setelah diberikan oleh tim. Pretest dan posttest dibuat menggunakan google form, sehingga peserta dibagikan link untuk mengisi pretest dan posttest.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan pendidikan kesehatan. Link pretest dibagikan kepada peserta sebelum pemberian materi dimulai. Materi Pendidikan kesehatan disampaikan oleh tim pengabdian secara daring melalui zoom meeting selama kurang lebih 30 menit, terdiri dari penyampaian pendahuluan, pengisian pretest, pemutaran video edukasi yang berdurasi 3 menit 15 detik, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Terakhir adalah tahap evaluasi. Link posttest dibagikan setelah selesai sesi diskusi. Jawaban pretest dan posttest yang terkumpul diunduh dari google form dalam bentuk excel kemudian dilakukan analisis dengan menjumlahkan skor pengetahuan sehingga dapat dilihat perubahan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan software statistik. Diawali dengan uji normalitas data pada total skor pengetahuan untuk mengetahui distribusi data. Setelah dilakukan uji normalitas data diperoleh bahwa data berdistribusi tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji wilcoxon untuk melihat perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode video edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendidikan kesehatan diikuti oleh 18 peserta yang terdiri dari perwakilan kelompok remaja/*Sekaa Teruna Teruni*, perangkat desa, ibu PKK, dan masyarakat Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara. Peserta pendidikan kesehatan lebih banyak perempuan (77,8%) dibandingkan dengan laki-laki (22,2%). Rentang usia peserta yang mengikuti Pendidikan kesehatan, termuda berusia 23 tahun dan tertua 44 tahun, dengan median usia yaitu 29 tahun. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi secara daring berjalan dengan sangat baik, peserta terlihat antusias menyaksikan video edukasi yang ditampilkan.

Pelaksanaan Pendidikan kesehatan diawali dengan pembagian link *pretest* kepada seluruh peserta. Peserta penyuluhan mengisi *pretest* menggunakan ponsel masing-masing dan diisi secara individu. Pernyataan yang terkandung pada *pretest* dan *posttest* adalah pernyataan dengan dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah, terdapat sepuluh butir pernyataan yang harus dijawab oleh peserta. Peserta pendidikan kesehatan diminta untuk menjawab seluruh pernyataan dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang ada pada link yang sudah dibagikan oleh tim pengabdian. Waktu pengisian *pretest* tidak lebih dari 5 menit. Setelah seluruh pernyataan dijawab oleh peserta maka jawaban peserta langsung terkirim ke *drive* tim pengabdian. Jawaban dari *pretest* dan *posttest* masing-masing peserta bersifat anonim.

Materi Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada peserta berkaitan dengan kepatuhan terhadap pelaksanaan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan COVID-19 pasca vaksinasi COVID-19. Video edukasi yang dirancang berisikan pengertian COVID-19, penularan COVID-19, pencegahan COVID-19 dan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan setelah menerima vaksin COVID-19. Definisi Corona Virus Disease 2019 yang selanjutnya disebut COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2 (SARSCoV-2) (Kementerian Kesehatan RI, 2019; Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), 2021; World Health Organization, 2022).



Gambar 1. Bagian dari materi pendidikan kesehatan pada video edukasi

COVID-19 dapat ditularkan melalui kontak langsung dan tidak langsung. Penularan secara langsung melalui percikan-percikan/droplet dari hidung atau mulut yang keluar dari orang yang terinfeksi saat orang tersebut batuk, bersin atau berbicara. Maka dari itu penggunaan masker dan menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain saat berinteraksi menjadi hal yang penting. Penularan juga dapat terjadi secara tidak langsung yaitu melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet orang yang terinfeksi COVID-19 seperti di meja, gagang pintu dan pegangan tangan, sehingga mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau memberishkan dengan cairan antiseptic penting dilakukan (Kementerian Kesehatan RI, 2019; Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), 2021). COVID-19 dapat ditularkan dari orang yang tidak menunjukkan gejala dan orang yang hanya bergejala ringan seperti batuk ringan tetapi merasa sehat (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), 2021).

Pencegahan COVID-19 yang dapat dilakukan adalah menerapkan protocol kesehatan yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker (3M) dan vaksinasi COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2019; Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), 2021). Vaksinasi COVID-19 dilakukan guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, walaupun telah menerima vaksin COVID-19 masyarakat harus tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mencuci tangan (Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), 2021; World Health Organization, 2022). Orang yang telah mendapatkan vaksin COVID-19 masih memiliki kemungkinan untuk tertular COVID-19 dan menyebarkannya ke orang lain, jika tertular COVID-19 maka akan menunjukkan gejala yang ringan atau tidak sama sekali dibandingkan dengan orang yang tidak mendapatkan vaksin COVID-19, sehingga sangat penting untuk menerapkan protokol kesehatan guna menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain (World Health Organization, 2022).

Setelah penyampaian materi selesai, peserta pendidikan kesehatan kembali mengisi *posttest* yang terdiri dari 10 pernyataan. Pernyataan yang terkandung dalam *posttest* sama dengan pernyataan pada *pretest*. Pernyataan yang tertuang pada *pretest* dan *posttest* telah sesuai dengan materi yang disampaikan melalui video edukasi yang telah dirancang yaitu tentang definisi COVID-19, penularan COVID-19, pencegahan COVID-19, dan pentingnya menerapkan protokol kesehatan walau telah menerima vaksin COVID-19.

Data *pretest* dan *posttest* yang terkumpul kemudian diberikan skor 1 pada jawaban yang benar dan skor 0 pada jawaban yang salah. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan, terdapat 10 pernyataan, jika 10 pernyataan dijawab dengan benar maka skor maksimum untuk peserta adalah 10. Tetapi jika seluruh pernyataan dijawab dengan salah maka skor minimum peserta adalah 0.

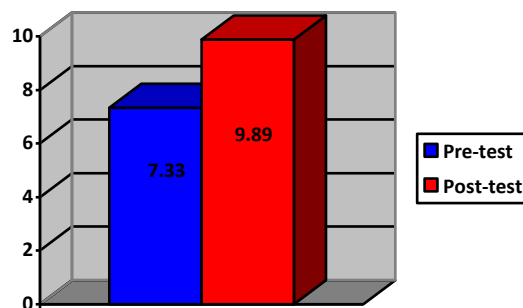
Tabel 1. Pengetahuan Peserta tentang Penerapan Protokol Kesehatan Pasca Vaksinasi COVID-19

Butir Pernyataan	Pre-test		Post-test	
	Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)
1	18 (100,0)	0 (0,0)	18 (100,0)	0 (0,0)
2	11 (61,11)	7 (38,89)	18 (100,0)	0 (0,0)
3	12 (66,67)	6 (33,33)	18 (100,0)	0 (0,0)
4	11 (61,11)	7 (38,89)	18 (100,0)	0 (0,0)
5	10 (55,56)	8 (44,44)	17 (94,44)	1 (5,56)
6	11 (61,11)	7 (38,89)	18 (100,0)	0 (0,0)
7	13 (72,22)	5 (27,78)	18 (100,0)	0 (0,0)
8	14 (77,78)	4 (22,22)	18 (100,0)	0 (0,0)
9	18 (100,0)	0 (0,0)	18 (100,0)	0 (0,0)
10	14 (77,78)	4 (22,22)	17 (94,44)	1 (5,56)

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis terhadap pengetahuan peserta secara deskriptif mengenai pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi. Secara umum berdasarkan tabel menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta yang menjawab tiap pernyataan dengan benar dari *pretest* dan *posttest*. Pada butir pernyataan 1 dan 9 pada *pretest* maupun *posttest*, seluruh peserta (100%) menjawab dengan benar terkait pernyataan mengenai definisi COVID-19 dan cara menggunakan masker dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memahami mengenai definisi dari COVID-19 bahwa COVID-19 adalah penyakit yang berbeda dari flu biasa, serta penggunaan masker yang benar yaitu masker menutupi hidung dan mulut. Bertolak belakang dengan pengetahuan peserta mengenai keseriusan gejala apabila terinfeksi COVID-19 pada orang yang telah divaksin COVID-19 sebanyak 44,44% peserta menjawab salah sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan pada butir 5 ini termasuk persentase dengan salah tertinggi. Pada butir pernyataan lainnya dapat dikatakan sudah baik. Seluruh jawaban benar pada butir pernyataan saat *posttest* mengalami peningkatan dan bahkan ada yang mencapai 100% menjawab benar. Berikut adalah Keterangan Butir Pernyataan:

1. COVID-19 adalah penyakit yang sama seperti flu biasa
2. Individu yang telah mendapatkan vaksin COVID-19 berisiko terinfeksi COVID-19
3. COVID-19 dapat ditularkan oleh orang yang tidak memiliki gejala
4. Orang yang sehat perlu memakai masker saat keluar rumah walaupun telah mendapatkan vaksin COVID-19
5. Vaksin COVID-19 dapat mencegah keseriusan gejala yang ditimbulkan apabila terinfeksi COVID-19
6. Menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19 walaupun telah mendapatkan vaksin COVID-19
7. Menghindari kerumunan dapat mencegah penularan Covid-19 walaupun telah mendapatkan vaksin COVID-19
8. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan setelah melakukan kegiatan dapat mencegah penularan Covid-19 walaupun telah mendapatkan vaksin COVID-19
9. Penggunaan masker yang benar (masker menutupi hidung dan mulut) dapat mencegah penyebaran Covid-19
10. Pencegahan COVID-19 dilakukan dengan vaksinasi COVID-19 dan menerapkan protokol kesehatan

Gambar 1 menunjukkan terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah mendapatkan Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi. Peningkatan rerata skor dari pretest posttest adalah sebesar 2,56 poin yaitu rerata skor pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan adalah 7,33 serta rerata pengetahuan peserta setelah pendidikan kesehatan sebesar 9,89. Untuk mengetahui adanya perbedaan rerata pengetahuan peserta antara *pretest* dan *posttest* maka dilakukanlah uji perbedaan mean sampel berpasangan. Pertama dilakukan uji normalitas data pada data *pretest* dan *posttest* menggunakan Shapiro-Wilk, kedua data tersebut berdasarkan hasil analisis menghasilkan nilai $p < 0,05$ yang menandakan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Uji beda mean sampel berpasangan yang digunakan pada data yang berdistribusi tidak normal adalah uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemerian Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi, serta perbedaan rerata tersebut bermakna secara statistik dengan nilai $p = 0,0001$.



Gambar 1. Peningkatan Rata-rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan peserta terkait dengan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi COVID-19. Kegiatan pengabdian serupa dengan menggunakan media video menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku pencegahan COVID-19 antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (Susmiati & Samudera, 2022). Kegiatan lain yang menggunakan video sebagai media edukasi menunjukkan perbedaan yang signifikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan mengenai *social distancing* dan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan video (Bi'i et al., 2021; Yuniastuti & Wibowo, 2022). Kegiatan penyuluhan dengan menggunakan video sebagai media juga memberikan hasil yang serupa yaitu penggunaan video animasi dengan durasi 6 menit efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan tambahan pada anak (Limanto et al., 2019). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan video berdurasi 2-5 menit efektif meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak *stunting* dalam pemenuhan gizi anak, hal ini dikarenakan Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual lebih mudah diterima informasinya dan juga dapat dilakukan pengulangan Kembali terhadap informasi yang dibutuhkan (Fadyllah & Prasetyo, 2021). Peningkatan pengetahuan berhubungan dengan pelaksanaan pencegahan COVID-19, peningkatan pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan COVID-19 (Amanina et al., 2021; Mujiburrahman et al., 2020).

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan yang dilakukan di Desa Tibubeneng dengan menggunakan video edukasi mengenai penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi COVID-19 dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berjalan lancar. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi COVID-19. Untuk meningkatkan pemahaman dan menghindari kejenuhan peserta disarankan video edukasi dibuat dengan durasi tidak terlalu panjang atau antara 2-5 menit, transisi dan animasi yang menarik serta informasi yang ringkas dan jelas, sehingga dapat menarik perhatian peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Stikes KESDAM IX/Udayana yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada para pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Aparat Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Badung, Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, Di. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 6(2), 162–174.
- Amanina, R. A., Nurjazuli, & Setiani, O. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan terhadap Personal Hygiene dalam Pencegahan COVID-19 di RW II Desa Kedusan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 426–432.
- Baitipur, L. N., & Widraswara, R. (2018). Pendidikan Kesehatan melalui Video untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik PSN DBD. *Journal of Health Education*, 3(2), 86–90. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>
- Bi'i, G. R. M., Folamauk, C. L. H., & Telussa, A. S. (2021). Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Social Distancing Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 22(2), 231–239. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i2.5975>
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Vaksin COVID-19 berdasarkan Provinsi dan Kabupaten/Kota*.
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). (2021). *Paket Advokasi Vaksinasi COVID-19*.
- Limanto, S., Liliana, Purba, S., & Oeitheurisa, M. (2019). Animated Video as Health Promotion Tool for Community Supplementary Feeding. *International Conference in Informatics, Technology, and Engineering, August*, 37–43.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsing, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Pristya, T. Y. R., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktaviyanti, A., & Ramadhanty, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet, dan Celemek Organ Reproduksi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 293–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v4i2.1036>

- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Su, Z., Wen, J., McDonnell, D., Goh, E., Li, X., Šegalo, S., Ahmad, J., Cheshmehzangi, A., & Xiang, Y.-T. (2021). Vaccines are not yet a silver bullet: The imperative of continued communication about the importance of COVID-19 safety measures. *Brain, Behavior, & Immunity - Health*, 12, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.bbih.2021.100204>
- Susmiati, I. J., & Samudera, W. S. (2022). Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Video Informatif terhadap Perilaku Proteksi COVID-19 pada Penderita HIV-AIDS. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 607–614.
- World Health Organization. (2022). *Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic*.
- Yuniastuti, R. E., & Wibowo, M. (2022). Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 4(1), 13–26.